

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra, Hasya Haifa Annisa</i>	5
TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	15
PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i>	21
IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani, Rihan Ibnu Ghassan, Rico Adji Gumilar, Nurtati Soewarno</i>	27
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i>	33
DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i>	41
FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i>	50
STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i>	56
PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i>	66
PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i>	73
PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo, Fajar Hendro Utomo</i>	80
PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i>	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i>	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i>	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i>	109

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 17
NOMOR 2

CIREBON
Oktober 2025



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 17 No. 2 Bulan OKTOBER 2025 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.17 No.2 Oktober 2025

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani,ST | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin,ST.,MT | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Iskandar,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Alderina Rosalia,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
 KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra , Hasya Haifa Annisa</i>	5
 TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	15
 PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i>	21
 IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani,Rihan Ibnu Ghassan,Rico Adji Gumilar,Nurtati Soewarno</i>	27
 IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i>	33
 DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i>	41
 FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i>	50
 STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i>	56
 PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i>	66
 PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i>	73
 PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo , Fajar Hendro Utomo</i>	80

PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i>	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i>	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i>	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i>	109

PERANCANGAN *TRAINING CENTER* PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK

Yudha Nesa Suharto¹, Fajar Hendro Utomo²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ – Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Dosen Program Studi Arsitektur² – Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: yudhanesa90@gmail.com¹, fhutomo1@gmail.com²

ABSTRAK

Perseta 1970 merupakan klub sepak bola lokal di Kabupaten Tulungagung yang menunjukkan kemajuan pesat meskipun baru berdiri secara resmi dalam waktu singkat. Sayangnya, tim ini masih mengalami keterbatasan fasilitas latihan, yang berdampak pada optimalisasi performa para pemain. Oleh karena itu, tugas akhir ini merancang sebuah training center dengan pendekatan arsitektur multistilistik yang menggabungkan gaya modern, tradisional, dan industrial, serta dibalut dengan konsep green architecture sebagai wujud kepedulian terhadap isu pemanasan global dan efisiensi energi. Proses perancangan dilakukan melalui analisis tapak, studi literatur, survei referensi, penerapan standar UEFA, dan prinsip desain universal untuk menciptakan kawasan yang fungsional, estetik, representatif, serta berkelanjutan. Hasilnya adalah rancangan kompleks training center yang mencakup lapangan latihan indoor dan outdoor, ruang kebugaran, fasilitas medis dan rehabilitasi, kantor manajemen, asrama pemain, ruang edukasi, serta area publik penunjang aktivitas sosial. Bangunan dirancang dengan memanfaatkan cahaya alami, ventilasi silang, panel surya, dan penggunaan material lokal yang ramah lingkungan. Rancangan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembinaan atlet lokal secara menyeluruh serta menjadi contoh inspiratif pembangunan fasilitas olahraga yang mendukung pelestarian lingkungan, efisiensi energi, dan mencerminkan identitas budaya serta karakter daerah setempat.

Kata kunci: *Multistilistik, Perseta, Training.*

1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan esensial yang diperlukan oleh setiap individu, baik sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh maupun sebagai profesi. Salah satu bidang olahraga yang memiliki banyak peminat dan potensi besar adalah sepak bola. Di Kabupaten Tulungagung, terdapat sebuah tim lokal bernama Perseta 1970 yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam waktu singkat. Meskipun baru diresmikan dua bulan sebelum kompetisi dimulai, tim ini berhasil menembus babak 8 besar Liga 3 Jawa Timur Kapal Api. Prestasi tersebut menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh Perseta 1970, namun sayangnya belum didukung oleh fasilitas latihan yang memadai. Selama Liga 3 2023/2024, latihan Perseta 1970 dilakukan di lapangan desa Pojok, Kecamatan Ngantru, dengan kondisi terbatas. Latihan hanya bisa dilakukan pada pagi hingga siang hari karena keterbatasan waktu penggunaan lapangan dan minimnya penerangan saat malam. Selain itu, alat-alat latihan yang digunakan pun tergolong sederhana, seperti hurdle dari pipa PVC. Hal ini menunjukkan urgensi pembangunan sebuah training center yang mampu mendukung pembinaan fisik, teknis, taktis, dan mental para pemain secara optimal. Training center bukan hanya sebagai tempat latihan fisik, tetapi juga harus

dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang medis, kantor administrasi, dan ruang analisis. Dari sisi arsitektural, rancangan training center ini menggunakan pendekatan multistilistik yang menggabungkan beberapa gaya arsitektur seperti modern, tradisional, dan industrial. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan karakter visual yang unik sekaligus merepresentasikan identitas lokal, seperti penggunaan elemen gapuro pada logo Perseta 1970, bentuk Candi Dadi, dan motif alat musik pada tari Reog Kendang di Tulungagung. Selain itu, perancangan ini juga mempertimbangkan aspek lingkungan dengan menerapkan konsep green architecture. Pendekatan ini diwujudkan melalui optimalisasi pencahayaan alami, ventilasi silang, dan penggunaan panel surya, serta pemanfaatan material lokal seperti bata merah yang banyak ditemukan di Tulungagung. Kombinasi gaya arsitektur yang beragam dengan sentuhan keberlanjutan diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang tidak hanya estetik dan fungsional, tetapi juga ramah lingkungan serta relevan dengan isu pemanasan global yang semakin nyata. Lebih jauh lagi, pembangunan training center ini diharapkan dapat meningkatkan performa tim Perseta 1970 menuju kasta liga yang lebih tinggi, menyediakan ruang publik yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi acuan

akademik dalam perancangan fasilitas olahraga yang berkelanjutan.

2. KERANGKA TEORI

Training center akademi sepak bola adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk melatih dan mengembangkan bakat-bakat sepak bola. Tempat ini biasanya dilengkapi dengan lapangan-lapangan latihan, ruang ganti, pusat kebugaran, area untuk analisis video, ruang kelas, dan fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan untuk mendukung pengembangan pemain sepak bola secara komprehensif. (Denicola, 2024). Standar internasional mengenai pembangunan training center, seperti yang dirangkum dalam UEFA Best Practice Guide to Training Centre Construction and Management, mengatur kebutuhan fasilitas utama seperti lapangan, gym, ruang medis, ruang analisis, hingga aspek keamanan dan kenyamanan pengguna. Fasilitas-fasilitas tersebut menjadi acuan penting agar rancangan mampu menunjang performa atlet secara maksimal. Di dalam perancangan training center Perseta 1970, pendekatan arsitektur multistilistik digunakan sebagai dasar perancangan. Multistilistik adalah penggunaan dan penggabungan berbagai elemen gaya desain dalam satu karya (viaprinto.de, 2025). Kawasan ini menggabungkan lebih dari satu gaya arsitektur, yaitu modern, tradisional, industrial, green architecture untuk membentuk karakter visual yang merepresentasikan identitas lokal Tulungagung. Dan respons terhadap isu pemanasan global, melalui penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi bangunan. Beberapa teori arsitektur mendasari pendekatan desain ini. Hassan Fathy (1973) menekankan pentingnya penggunaan material lokal dan teknik konstruksi yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat sebagai bentuk arsitektur yang berkelanjutan dan berakar pada budaya masyarakat. Sementara itu, Amos Rapoport (1969) menyoroti bahwa bentuk arsitektur dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan, sehingga desain yang menggabungkan beberapa gaya dapat mencerminkan keragaman sosial dan budaya masyarakat. Kevin Lynch (1960) dalam teorinya tentang keterbacaan kota menekankan lima elemen penting dalam perancangan kawasan: paths, edges, districts, nodes, dan landmarks. Kelima elemen ini menjadi acuan dalam mengorganisasi kawasan training center agar mudah dikenali, diakses, dan digunakan oleh berbagai kalangan pengguna. Dengan memadukan teori-teori tersebut, diharapkan kawasan ini dapat berfungsi optimal secara fisik dan sosial, sekaligus

menjadi representasi visual dari karakter lokal yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Menurut H. S. Lew (2003), Performance-Based Building Design adalah suatu pendekatan perancangan bangunan yang berfokus pada pencapaian kinerja tertentu berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keamanan, efisiensi energi, kenyamanan, dan ketahanan struktur, serta menggunakan analisis berbasis data untuk memastikan bahwa desain memenuhi standar dan kebutuhan pengguna. Pendekatan perancangan ini didasarkan atas tujuan dari masalah yang ada lalu dilakukan analisa atau survey dari standar nasional dan internasional, aktivitas pengguna, kebutuhan ruang pengguna, lingkungan, alam, dan referensi bangunan serupa.

4. PEMBAHASAN

4.1. Analisa tapak

Tapak berupa lahan persawahan datar yang memiliki luas 4,11 hektar. Tapak ini berada di di jalan Ki Mangun Sarkoro, Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dengan batas-batas sebagai berikut:

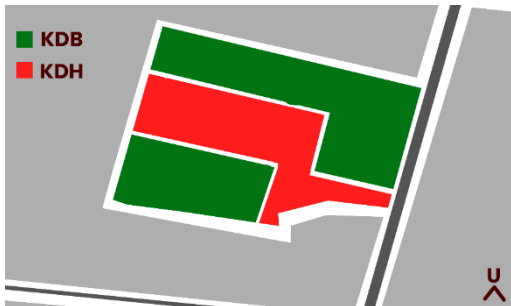
1. Batas Utara: Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung
2. Batas Timur: Sungai kecil
3. Batas Selatan: Permukiman Warga
4. Batas Barat: PersawahanArsitektur



Gambar 1. Analisa Tapak
Sumber : Google Earth , diolah(2025)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2023-2043 pasal 86 ayat 2b poin 1, tapak ini memiliki ketentuan lahan sebagai permukiman perkotaan dengan zonasi sebagai berikut:

- a. Tata Guna Lahan : Kawasan Permukiman Perkotaan
- b. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 70%
- c. KDH (Koefisien Lantai Bangunan): 30%
- d. KLB (Koefisien Dasar Hijau): 210%



Gambar 2. Pembagian KDB dan KDH pada tapak
sumber: Analisis Pribadi, 2025

4.2. Identifikasi Pengguna

Identifikasi pengguna penting dilakukan agar dapat mengetahui siapa saja yang menggunakan Kawasan tersebut nantinya. Identifikasi ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- 1) Analisa melalui media sosial Instagram Perseta 1970.

Dalam akun Instagram tersebut, terdapat 2 tim yaitu: 1) Tim senior yang bermain di Liga 3, dan 2) Tim U-17 yang bermain di Piala Soeratin U-17 Jawa Timur. Dengan masing-masing tim terdapat 27 pemain termasuk pemain cadangan dan 7 staff pelatih. Melalui sumber yang sama, juga diketahui ketua PSSI Tulungagung juga merangkap sebagai manajer klub Perseta 1970.



Gambar 3. Launching tim Perseta 1970 untuk Liga 3 2023/2024
sumber: Web Instagram Perseta 1970



Gambar 4. Unggahan Perseta tentang U17
sumber: Web Instagram Perseta 1970

- 2) Analisa melalui pedoman UEFA (Union of European Football Associations) tentang training center. Berdasarkan pedoman UEFA, yaitu “UEFA Best Practice Guide to Training Centre Construction and Management”, terdapat pekerja/staff yang ditempatkan dalam dalam beberapa divisi,, antara lain:

- a. Departemen Teknis mencakup tim pelatih, analisis taktik, dan kebugaran pemain. Terdiri dari: Direktur Teknik, Manajer Tim/Pelatih Kepala, Staff Pelatih (Asisten Pelatih, Pelatih Fisik, Pelatih Kiper), Staff Analisis Performa, dan Tim Medis (Dokter dan Fisioterapis)
- b. Departemen Manajemen Fasilitas dan Infrastruktur, bertanggungjawab mengelola, memeriksa, menjaga dan merawat kondisi seluruh fasilitas yang ada. Terdiri dari: Manajer Fasilitas & Infrastruktur, Staff Lapangan/Groundkeeper, Staff Laundry, Staff Keamanan, Cleaners, dan Staff Utilitas dan Lingkungan.
- c. Departemen Perekrutan & Akademi bertanggung jawab mengawasi scouting, akademi muda, dan pengembangan pemain. Terdiri dari: Manajer Perekrutan, dan Staff Perekrutan
- d. Departemen Operasional dan Logistik bertanggung jawab atas semua aspek operasional yang memastikan tim dan klub berjalan lancar dalam aktivitas sehari-hari. Terdiri dari: Manajer Operasional, Staff Operasional/Teknisi, Staff Perlengkapan dan Logistik, Kepala Koki, Staff Dapur, Server atau pelayan, dan Deliver.
- e. Departemen Pemasaran bertanggung jawab untuk menghasilkan pendapatan bagi klub melalui sponsor, pemasaran, dan hubungan dengan fans. Terdiri dari: Manajer Pemasaran, Staff Pemasaran, dan Staff Media
- f. Departemen Medis dan Nutrisi Bertanggung jawab atas kesehatan pemain, fisioterapi, dan nutrisi tim. Terdiri dari: Dokter Klub, Staff Medis, Staff Kesejahteraan, Staff Gym, Staff Ilmu Olahraga, Fisioterapis, dan Ahli Gizi.

4.3. Analisa Studi Literatur

Analisa studi literatur merupakan analisa yang dilakukan melalui standar nasional/internasional dan referensi bangunan yang serupa dengan tema yang digunakan.

- 1) Fasilitas Internal Training Center berdasarkan pedoman UEFA

- a. Keselamatan dan Keamanan, meliputi standar mengenai kebakaran, perlindungan, dan kesehatan untuk semua pengguna training center.
 - b. Penerimaan, meliputi area resepsionis, toilet, ruang tunggu.
 - c. Ruang Ganti untuk pemain dan pelatih.
 - d. Ruang Medis dan Pengobatan, meliputi ruang konsultasi dokter, fasilitas medis darurat, ruang fisioterapi, area kontrol doping, ruang konsultasi umum, dan area rehabilitasi.
 - e. Pelatihan dan Pengujian, meliputi gymnasium, ruang pengujian kinerja dan laboratorium, ruang hipoksia, ruang hidroterapi, ruang cryoterapi, dan area nutrisi.
 - f. Indoor Skills Room.
 - g. Area Kerja Khusus, meliputi, ruang analisis kinerja, auditorium, ruang identifikasi bakat ruang konseling, ruang kelas, dan ruang media dan pers.
 - h. Area Kerja Umum, meliputi kantor, ruang kerja terbuka, area pertemuan, dan area santai.
 - i. Lounges, dibagi menjadi 2 yaitu pemain dan tamu/pengunjung.
 - j. Dapur
 - k. Area Makan
 - l. Asrama
 - m. Operasional dan Manajemen, meliputi kit store, boot room, boot storage and repair facility, laundry, gudang perlengkapan dan makanan, fasilitasi multi-agama, teknologi, dan manajemen fasilitas.
- 2) Fasilitas External Training Center berdasarkan pedoman UEFA
- a. Lapangan outdoor.
 - b. Lapangan indoor.
 - c. Area Latihan Khusus
 - d. Manajemen dan Layanan Lahan
 - e. Pencahayaan
 - f. Mini-stadium
 - g. Parkir kendaraan
- 3) Referensi Bangunan Berdasarkan Unsur Multistilistik
- a. Masjid Raya Sumatra Barat
Lokasi: Sumatra Barat, Indonesia
Gaya: Arsitektur Tradisional
Kriteria: Model atap dan ornamen bangunan mengambil dari budaya sekitar yaitu budaya Minangkabau yang berpadu dengan nilai-nilai Islam.
 - b. The Pentagon
Lokasi: Virginia, Amerika Serikat
Gaya: Arsitektur Modern

Kriteria: Bentuk bangunan yang unik yaitu segilima (pentagon) yang memiliki fungsi estetika dan efisiensi sirkulasi untuk ribuan pegawai yang bekerja. Lalu taman di tengah bangunan dapat berfungsi sebagai pencahayaan alami dalam ruangan.

c. Tate Modern Museum

Lokasi: Bankside, London, Inggris

Gaya: Arsitektur Industrial

Kriteria: Fasad bangunan yang tetap mempertahankan desain aslinya yaitu susunan bata merah tanpa finishing yang kokoh.

d. The New Lawn Stadium

Lokasi: Gloucestershire, Inggris

Gaya: Green Architecture

Kriteria: Menggunakan energi terbarukan, sistem kompos, pencahayaan dan ventilasi alami, serta pengumpulan air hujan. Perawatan lapangan dilakukan tanpa pestisida untuk menjaga keberlanjutan lingkungan

4.4. Pemograman Ruang

Setelah melakukan analisa, langkah selanjutnya adalah membagi kebutuhan ruang dalam beberapa massa berdasarkan fungsi dan penggunaannya. Berikut hasil pembagian ruang dalam beberapa massa tersebut:

- 1) Massa 1: tempat pengelolaan semua kebutuhan dan pusat dari segala aktivitas dalam training center.
- 2) Massa 2 dan 3: tempat tinggal/asrama pemain senior dan U17 lengkap dengan ruang pertemuan dan area makan.
- 3) Massa 4 dan 5: gedung olahraga atau lapangan indoor yang digunakan untuk masing-masing tim.
- 4) Massa 6: tempat penyimpanan baju dan sepatu pemain, perlengkapan latihan sekaligus asrama staff.
- 5) Massa 7: tempat power house, dan ruang kontrol.
- 6) Massa 8: pos keamanan.
- 7) Massa 9: tempat kesehatan dan kebugaran untuk kedua tim.
- 8) Massa 10: fasilitas tempat ibadah untuk semua agama.
- 9) Massa 11: mini-stadium untuk umum dan VIP (Very Important Player).

4.5. Konsep

4.5.1. Filosofi Desain

Konsep multistilistik dalam rancangan ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika dan simbolis.

a. Arsitektur Tradisional

Pendekatan arsitektur tradisional dimasukkan dalam perancangan sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya lokal Tulungagung. Nilai-nilai kearifan lokal ini diwujudkan melalui inspirasi bentuk dan ornamen yang diambil dari elemen budaya khas, seperti Candi Dadi yang memiliki bentuk persegi berundak dan diterjemahkan ke dalam bentuk massa bangunan yang bertingkat dan tari Reog Kendang yang melalui bentuk kendangnya yang menyerupai segitiga sama sisi dapat digunakan sebagai bentuk bukaan.

b. Arsitektur Modern

Pendekatan arsitektur modern dalam perancangan training center ini dipilih karena kemampuannya untuk memenuhi aspek fungsionalitas, keterbacaan ruang, dan efisiensi zonasi. Bentuk bangunan dirancang sederhana dan geometris agar mudah dikembangkan atau diubah sesuai perkembangan kebutuhan klub di masa mendatang.

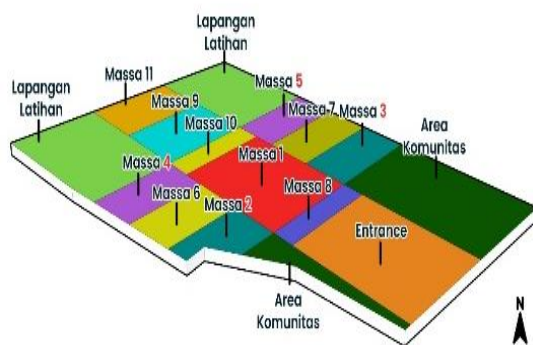
c. Arsitektur Industrial

Pendekatan arsitektur industrial digunakan untuk menampilkan kesan kokoh, jujur, dan kuat yang sesuai dengan karakter sebuah pusat pelatihan olahraga. Penekanan utamanya adalah pada penggunaan material yang dibiarkan tampil apa adanya, terutama bata merah lokal yang sengaja diekspos tanpa finishing.

d. Green Architecture

Pendekatan green architecture dalam perancangan training center ini menekankan efisiensi energi dan keberlanjutan lingkungan. Energi alternatif dimaksimalkan melalui panel surya, sementara limbah dikelola dengan sistem reduce-reuse-recycle. Pencahayaan dan penghawaan alami, serta ruang terbuka hijau, turut mendukung terciptanya lingkungan latihan yang sehat, nyaman, dan ramah lingkungan.

4.5.2. Zonasi dan Identitas Massa



Gambar 1. Zonasi massa pada kawasan training center Perseta 1970

sumber: Analisis Pribadi, 2025

Penentuan zoning massa pada tapak mengacu pada analisis tapak dan teori Kevin Lynch dari buku *The Image of the City*. Dalam teori tersebut, bangunan dapat berfungsi sebagai node dan landmark yakni titik temu sirkulasi yang strategis dan elemen visual yang mudah dikenali. Dalam perancangan ini, massa 1 (kantor pusat) ditempatkan sebagai pusat aktivitas sekaligus orientasi pengguna, menjadikannya berfungsi sebagai node dan landmark kawasan.

Untuk memperkuat identitas kawasan dan memudahkan pengguna mengenali bangunan, setiap massa diberi nama dari bahasa Sanskerta dan Jawa, menghadirkan nuansa “candi” yang sesuai dengan tema arsitektur tradisional dalam perancangan ini.

- Massa 1 (Induk Mandalasana); Mandalasana: tempat pengelolaan utama atau pusat dari segala aktivitas.
- Massa 2 (Griya Ksatriya Agni); Griya: tempat tinggal, Ksatriya: pejuang, Agni: api semangat juang
- Massa 3 (Griya Muda Wijaya); Griya: tempat tinggal, Wijaya: kemenangan,
- Massa 4 (Balairung Mahottama); Balairung: aula utama, Mahottama: agung/utama, mencerminkan para senior.
- Massa 5 (Balairung Madya Yodha); Balairung: aula utama, Madya: menengah, Yodha: pejuang,
- Massa 6 (Lumbunggana); Lumbunggana: gabungan dari lumbung (gudang) dan gana (pelaksana/pekerja).
- Massa 7 (Garbhaksetra); Garbhaksetra gabungan dari garbha (inti/suci) dan ksetra (tanah/lahan)
- Massa 8 (Paduraksa Wisesa); Paduraksa: gapura utama, sering dijaga, dan Wisesa: penjaga berkuasa.
- Massa 9 (Bale Kayangan); tempat pemulihan seperti berada di "kayangan".
- Massa 10 (Dharmasala); Dharmasala adalah tempat peribadatan atau tempat berdiam untuk yang menekuni spiritualitas.
- Massa 11 (Pradaksina); Pradaksina: aktivitas mengelilingi pusat suci, bisa dimaknai sebagai sirkuit atau arena kehormatan.

4.6. Perancangan

4.6.1. Kawasan

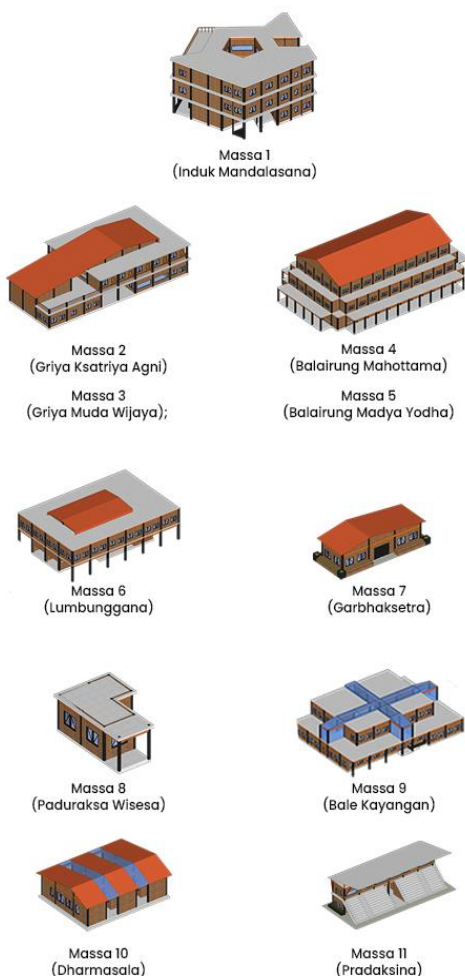
Sebuah tempat atau area dapat disebut kawasan apabila memiliki penataan ruang yang terstruktur sesuai peruntukannya, seperti zonasi bangunan, jalur sirkulasi, ruang terbuka, dan utilitas bersama.



LEGENDA	
NO	KETERANGAN
1	PARKIR UMUM
2	LAPANGAN UMUM
3	LAPANGAN MULTI-SPORT
4	AKSES MASUK
5	MASSA 8 (Paduraksa Wisnu / Pos Keamanan)
6	AIR MANCUR
7	MASSA 1 (Induk Mandalasana / Gedung Utama)
8	MASSA 2 (Griya Ksatriya Agni / Asrama Tim Senior)
9	MASSA 4 (Balairung Mahottama / Lap. Indoor Tim Senior)
10	MASSA 5 (Balairung Madya Yodha / Lap. Indoor Tim Kelompok Umur)
11	MASSA 3 (Griya Muda Wijaya / Asrama Tim Kelompok Umur)
12	MASSA 6 (Lumbungwana / Gedung dan Asrama Staff)
13	MASSA 9 (Bale Kayangan / Gedung Kesehatan dan Kebaguan)
14	MASSA 10 (Dharmasala / Fasilitas Multi Agama)
15	MASSA 7 (Garbhaksetra / Power House dan Ruang Kontrol)
16	MASSA 11 (Pradaksina / Tribun Penonton)
17	LAPANGAN LATIHAN TIM SENIOR
18	LAPANGAN PERTANDINGAN
19	LAPANGAN LATIHAN TIM KELOMPOK UMUR
20	AKSES KELUAR
21	PARKIR BUS

Gambar 6. Site Plan Kawasan
sumber: Analisis Pribadi, 2025

4.6.2. Bangunan



Gambar 1. Tampak Isometrik semua massa
Sumber : Anilisis Pribadi, 2025

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan Training Center Perseta 1970 ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan fasilitas latihan yang memadai bagi tim sepak bola lokal di Kabupaten Tulungagung, yang hingga kini masih menggunakan sarana sederhana dan belum terstandar. Dalam menjawab kebutuhan tersebut, perancangan mengusung pendekatan arsitektur multistilistik yang memadukan gaya modern, tradisional, industrial, serta konsep green architecture. Gaya modern diterapkan dalam pembentukan massa bangunan yang sederhana dan fungsional, gaya tradisional diangkat dari elemen-elemen lokal seperti motif Reog Kendang dan Candi Dadi sebagai identitas kawasan, gaya industrial diwujudkan melalui penggunaan material lokal seperti bata ekspos, sementara konsep green architecture diimplementasikan melalui pemanfaatan cahaya alami, ventilasi silang, penggunaan panel surya, serta pengolahan air hujan dan limbah. Implementasi perancangan mencakup penyusunan massa/bangunan utama yang dikelilingi bangunan latihan, medis, edukasi, dan akomodasi. Dengan pendekatan tersebut, training center ini tidak hanya menjadi sarana latihan fisik, tetapi juga pusat pengembangan atlet secara mental dan taktis, serta dapat menjadi landmark baru yang merepresentasikan budaya lokal.

5.2. Saran

Agar Training Center Perseta 1970 dapat diwujudkan secara optimal, disarankan untuk melaksanakan pembangunan secara bertahap, dimulai dari komponen prioritas seperti lapangan utama, asrama atlet, dan gedung latihan fisik. Mengingat skala kawasan yang cukup luas dan kompleksitas fungsi yang diusung, kolaborasi antara pemerintah daerah, klub Perseta 1970, serta investor swasta sangat diperlukan, terutama dalam hal pendanaan dan pengelolaan jangka panjang. Selain itu, masyarakat sekitar juga perlu dilibatkan melalui edukasi dan sosialisasi agar mampu memanfaatkan ruang publik ini secara bijak, mengingat kawasan dirancang untuk mendukung aktivitas komunitas dan rekreasi. Evaluasi ini bertujuan agar kawasan tetap relevan dan dapat menyesuaikan kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu, sekaligus menjadi contoh penerapan arsitektur multistilistik yang adaptif dan kontekstual di wilayah Tulungagung. Sebagai pengembangan untuk perancangan selanjutnya, disarankan agar kawasan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan pemain sepak bola profesional, namun juga

mencakup aspek edukatif dan pelatihan usia dini melalui akademi sepak bola yang terstruktur. Selain itu, penambahan fasilitas pendukung seperti museum klub, galeri sejarah lokal, pusat UMKM olahraga, serta ruang terbuka hijau yang lebih luas dapat memperkuat integrasi antara kawasan olahraga dan ruang publik. Hal ini akan memperluas fungsi kawasan, menjadikannya lebih inklusif, serta memberi dampak sosial dan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Denicola, Seno. (2024). *Perancangan Training Center Akademi Sepak Bola Di Solo Baru Dengan Pendekatan Arsitektur High-Tech. Tugas Akhir*. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik. Pabelan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Design-Mix in der Medien-Gestaltung: *Wie kam es zur Multistilistik?*. (2022). Viaprinto. <https://www.viaprinto.de/blog/designpsychologie-mix/>
- Fathy, H. (1973). *Architecture for the poor: An experiment in rural Egypt*. University of Chicago Press.
- Ground Guide *The Bolt New Lawn Forest Green Rovers*. (2023). Ground Guide. <https://mkdsa.org.uk/2023/01/18/ground-guide-the-bolt-new-lawn-forest-green-rovers/>
- Lynch, K. (1960). *The image of the city*. MIT Press.
- Masjid Raya Sumatra Barat. (2025). *Pinterest*. <https://id.pinterest.com/pin/69735494222609092/>
- Pentagon 9/11. (2021). *Naval History and Heritage Command*. <https://www.history.navy.mil/research/library/online-reading-room/title-list-alphabetically/p/pentagon-9-11-footnotes.html>
- Perseta 1970. (2025). *PSSI Jatim*. <https://www.pssijatim.com/team/perseta-tulungagung-1970>
- Rapoport, A. (1969). *House form and culture*. Prentice-Hall.
- Uni Sepak Bola Eropa. (2025). *Wikipedia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Sepak_Bola_Eropa
- Union of European Football Associations. 2021. *UEFA Best Practice Guide to Training Centre Construction and Management*. UEFA
- @perseta 1970. (2023, 03 November). “*Jadwal Piala Soeratin U-17*”. [Feed Instagram]. Instagram. https://www.instagram.com/p/CzGA_YUJBk0/
- @perseta 1970. (2023, 08 Desember). “*Squad List Perseta 1970*”. [Feed Instagram]. Instagram. <https://www.instagram.com/p/C0Yry1ZpSWT/>
- @perseta 1970. (2024, 26 Januari). “*Let's continue the Journey* ”. [Feed Instagram]. Instagram. https://www.instagram.com/p/C2V8nC7S_82